



Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

Windrawati Mamui¹, Meyko Panigoro², Boby Rantow Payu³,
Roy Hasiru⁴, Agil Bahsoan⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis: indamamui@gmail.com

Abstract. *This study aimed to determine the influence of education level on community welfare in Bube Baru Village, Suwawa Sub-District. This quantitative research used primary data obtained from the distribution of questionnaires to 56 people in Bube Baru Village. The data in this study were analyzed using simple linear regression. Based on the analysis, education level influenced the community's welfare in Bube Baru Village, Suwawa Sub-District. Partially, the level of education significantly influenced the community's welfare in Bube Baru Village, Suwawa Sub-District. The influence (partial) of the education level variable on the community's welfare was 63,1%, and unexamined variables influenced 36,9%.*

Keywords: *Education Level, Community Welfare, Public*

Abstrak. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada masyarakat Desa Bube Baru. Jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 56 responden. Teknik pengumpulan data Kuisisioner (Angket) dan di analisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa. Secara parsial Kecamatan Suwawa. Besaran pengaruh parsial variabel tingkat pendidikan terhadap tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bube baru, kesejahteraan masyarakat sebesar 63,1%. Sedangkan sisanya sebesar 36,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Kesejahteraan Masyarakat, Masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan (BKKBN 1992, dalam Nuryani 2007). Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2007) adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumah tangga. Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012) Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan

ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Rambe, 2011).

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2). Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif.

Kesejahteraan manusia dapat dilihat dengan kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya. Pendidikan yang dimaksud disini adalah, pendidikan yang bersifat formal maupun non-formal. Kedua jalur pendidikan ini memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama dari pemerintah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kesejahteraan suatu penduduk dimana tingkat pendidikan yang tinggi dapat membentuk manusia terampil dan produktif sehingga dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan penduduk (BPS Sumut, 2013). Dengan demikian pendidikan sangat menentukan sejahtera atau tidaknya seseorang yang mana jika pendidikan tinggi maka orang tersebut memiliki keterampilan dan produktif guna menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tingkat kesejahteraan dipengaruhi langsung oleh pendapatan. Adanya perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga, tingkat pengeluaran untuk tanggungan keluarga yang besar dan tidak sama dengan tingkat pengeluaran tanggungan keluarga kecil. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh kepala rumah tangga dalam jangka waktu selama satu bulan untuk digunakan keluarga dalam memenuhi kebutuhan.

Pendapatan dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kesejahteraan seseorang yaitu dengan melihat pendapatan perkapita per bulan dari satu keluarga.

Menurut Soekartawi (2012) pendapatan merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (life expectancy at birth), angka melek huruf (literacy rate) dan rata-rata lama sekolah (mean years of schooling), dan kemampuan daya beli (purchasing power parity). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup (Statistik 2017). Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Malik 2014).

Secara administratif, Kecamatan Suwawa, terdiri dari 10 desa definitif. Dari semua desa di Kecamatan Suwawa, terdapat 10 desa yang merupakan desa swadaya. Pada tahun 2020, jumlah penduduk di Kecamatan Suwawa, adalah sebanyak 13.056 jiwa, yang terdiri dari 6.460 jiwa penduduk laki-laki, dan 6.596 jiwa penduduk perempuan. Wilayah yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Desa Boludawa dengan persentase jumlah penduduknya sebesar 21,56%. Sedangkan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Desa Bube dengan kepadatan penduduknya sebesar 2.358,33 jiwa per km². Kecamatan Suwawa memiliki laju pertumbuhan penduduk yang paling tinggi diantara semua Kecamatan yang ada yakni 2,63% per tahun.

Tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di kecamatan suwawa pada tahun 2020. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, Kecamatan Suwawa memiliki sejumlah fasilitas sekolah, diantaranya yaitu, 8 bangunan Sekolah Dasar, 0 bangunan MI, 4 bangunan Sekolah Menengah Pertama, 0 bangunan MTs, 2 bangunan Sekolah Menengah Atas, 0 bangunan MA, 1 bangunan

Sekolah Menengah Kejuruan, dan 0 Perguruan Tinggi. Secara umum, di Kecamatan Suwawa, tempat sekolah dasar/ sederajat dapat diakses dengan sangat mudah, tempat sekolah menengah pertama/ sederajat dapat diakses dengan sangat mudah, tempat sekolah menengah atas/ sederajat dapat diakses dengan sangat mudah, dan tempat perguruan tinggi dapat diakses dengan mudah. Jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Suwawa, adalah terdiri dari, 0 rumah sakit umum/ khusus, 0 rumah sakit bersalin, 0 poliklinik, 0 pusat kesehatan masyarakat dengan rawat inap, 2 pusat kesehatan masyarakat tanpa rawat inap, dan 2 apotek.

Desa Bube Baru termasuk salah satu desa yang berada di Kecamatan Suwawa, jumlah masyarakat yang ada di Desa Bube Baru adalah 1047 orang. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani dan peternak. Tingkat pendidikan di desa ini juga sudah mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (berdasarkan data BPS 2019). Hal ini ditunjang oleh pertumbuhan ekonomi yang meningkat pesat. Namun demikian, masih terdapat penduduk desa yang kehidupannya masih dibawah garis kemiskinan dan belum mengetahui pentingnya bersekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Penelitian Deskriptif Kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci dan melakukan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistic dalam bentuk angka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Variabel Tingkat Pendidikan

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Tingkat Pendidikan (X) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 83,3, median (me) yaitu 82,0 dan standar deviasi yaitu 5,60. Berdasarkan instrumen variabel Tingkat Pendidikan yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 118 dan skor minimal yaitu 78

Tabel 1. Deskriptif Tingkat Pendidikan (X)**Statistics**

		Tingkat_Pendidikan
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		83,3036
Median		82,0000
Mode		81,00
Std. Deviation		5,60817
Variance		31,452
Range		40,00
Minimum		78,00
Maximum		118,00
Sum		4665,00

Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Tingkat Pendidikan (X) menjadi 5 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Tingkat Pendidikan (x).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan (X)

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		<i>F</i>	%
1	78 – 86	51	91,1
2	87 – 94	3	5,4
3	95 – 102	1	1,8
4	103 – 110	0	0,0
5	111 – 118	1	1,8
Total		56	100

Sumber: olah data primer 2025

Deskripsi Data Variabel Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan *IBM Statistics SPSS versi 21.0*, untuk variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) dapat diketahui rerata (mean) yaitu 93,76, median (me) yaitu 92,00 dan standar deviasi yaitu 5,72. Berdasarkan instrumen variabel Kesejahteraan Masyarakat yang disebar dapat diketahui pula skor maksimal yaitu 121 dan skor minimal yaitu 89

Tabel 3. Deskriptif Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Statistics

		Kesejahteraan_Masyarakat
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		93,7679
Median		92,0000
Mode		91,00
Std. Deviation		5,72710
Variance		32,800
Range		32,00
Minimum		89,00
Maximum		121,00
Sum		5251,00

Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) menjadi 5 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		F	%
1	89 - 96	51	91,1
2	97 - 103	2	3,6
3	104 - 109	1	1,8
4	110 - 115	0	0,0
5	116 - 121	2	3,6
Total		56	100

Sumber: olah data primer 2025

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Tabel 5. Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
1.	Tingkat Pendidikan (X)	0.844	0,600	Reliabel
2.	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.855	0,600	Reliabel

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas instrumen model *cronbach's alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Tingkat Pendidikan) dan variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat), mempunyai nilai *cronbach's alpa* dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai *reliabilitas* yang baik.

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,48021593
	Absolute	,117
Most Extreme Differences	Positive	,117
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,875
Asymp. Sig. (2-tailed)		,428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov* test memiliki nilai signifikansi sebesar **0,428** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0*. ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,206	7,050		3,717	,000
Tingkat_Pendidikan	,811	,084	,794	9,604	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:

$$\hat{Y} = 26.206 + 0.811X$$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) akan sebesar 26,206 apabila variabel X (Tingkat Pendidikan) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Tingkat Pendidikan), maka jumlah variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) akan meningkat sebesar 0,811.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) dan Variabel X (Tingkat Pendidikan), semakin naik nilai Variabel X (Tingkat Pendidikan) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat).

Pengujian Hipotesis (uji t)

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X (Tingkat Pendidikan) terhadap variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat).

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh variabel X (Tingkat Pendidikan) terhadap variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat).

Kriteria pengujian yaitu jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya signifikan. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,717	,000
	Tingkat_Pendidikan	9,604	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Dari hasil di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar **9,604** dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Uji Signifikan

Taraf Signifikansi α	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	9,604	2,003	0,000	<i>Signifikan</i>

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni **9,604 > 2,003** pada taraf signifikansi α sebesar 5%, maka H_0 ditolak H_1 diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kesejahteraan

Dengan menggunakan bantuan program *IBM Statistics SPSS versi 21.0* diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 10. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 ^a	,631	,624	3,51229

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Pendidikan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan_Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar **0,794**. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **Kuat** antara Tingkat Pendidikan (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y) Di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel independen dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen secara bersama – sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai r^2 berkisar antara $0 < r^2 < 1$.

Jika nilai r^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil estimasi model persamaan regresi yang telah dilakukan di atas diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebagai berikut:

Tabel 11. Koefisien Determinasi X terhadap Y

R	R Square	Kontribusi Faktor Lain
0.794	0.631	0.369

Berdasarkan hasil di atas diperoleh *RSquare* sebesar **0.631**. Nilai ini berarti bahwa sebesar **63,1 %** variabilitas mengenai variabel Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi gorontalo dapat diterangkan oleh variabel Tingkat Pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 36,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.

Variabel tentang Tingkat Pendidikan dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh Ihsan (2010) mencakup Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Sedangkan variabel tentang Kesejahteraan Masyarakat dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh Hermanita (2013) yang mencakup Jumlah dan Pemerataan Penduduk, Pendidikan yang semakin mudah dijangkau, dan Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.

Operasionalisasi teori tentang Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini adalah pengembangan sumber daya manusia yang tersedia. Pendidikan dasar menjadi prioritas utama untuk mengembangkan sumberdaya manusia sejak dini. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Sedangkan Kesejahteraan Masyarakat merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial dan tidak hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu saja. Kesejahteraan masyarakat adalah dimana kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan (variabel X) dan variabel terikat adalah Kesejahteraan Masyarakat (variabel Y).

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa yang berjumlah 279 kepala keluarga dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 56 orang warga masyarakat desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa yang terdiri atas 10 orang aparat/perangkat desa (pemerintah desa) dan 46 orang kepala keluarga.

Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item butir soal yang berjumlah 50 butir soal diantaranya variabel Tingkat Pendidikan (X) berjumlah 25 butir soal dan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) berjumlah 25 butir soal. Semua item butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} . Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan *reliabel* (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data dan heterokedastisitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,474 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila tampak random residual terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak random. Dari *scatterplot* pada gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik bagian atas angka nol atau bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 53,782 + 0.586X$. Nilai variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) akan sebesar 53,782 apabila variabel X (Tingkat Pendidikan) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Tingkat Pendidikan), maka jumlah variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) akan meningkat sebesar 0,586. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Kesejahteraan

Masyarakat) dan Variabel X (Tingkat Pendidikan), semakin naik nilai Variabel X (Tingkat Pendidikan) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat).

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai *koefisien korelasi pearson* sebesar 0,794. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang *kuat* antara Tingkat Pendidikan (X) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.631. Nilai ini berarti bahwa sebesar 63,1 % variabilitas mengenai Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa. dapat diterangkan oleh Tingkat Pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 36,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai t hitung $4,224 > t$ tabel $2,008$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,00$, ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bube Baru, Kecamatan Suwawa kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo., **diterima** dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu beberapa penelitian yang dilakukan oleh *Ela Nur Aini, dkk (2018)*; *Kadek Bagus Siwa Nata Mahendra, dkk (2018)*; *Nurintan Asyiah Siregar, dkk (2018)*; *Jiawen Huang and Yitong Fang (2014)*; *Naznin Sultana, dkk (2005)* dengan hasil penelitian yang menyimpulkan dan menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Positif Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.” dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang Kuat. Nilai koefisien determinasi (*Rsquare*) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Tingkat Pendidikan) terhadap variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat) yaitu sebesar 63,1 %.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, E. N., Isnaini, I., & Sukamti, S. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal (TMJ)*, 3(1).
- Asyiah Siregar, N., & Ritonga, Z. (2018). Pengaruh pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Sidolaju Ngawi. *Informatika: Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*, 6(1).
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Statistik pendidikan 2009*. BPS RI.
- Dedi, J., & Utari, P. A. (2019). Analisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan individu di Sumatera Barat. *IKRAITH Ekonomika*, 2(2).
- Dwi, Y., & Erlan, S. (2014). Pengaruh gaya kepemimpinan dan tingkat pendidikan terhadap kinerja karyawan pada Direktorat Operasi/Produksi PT. X. *INDEPT*, 4(1).
- Hanif, L., Ermawati, & Sari, D. P. (n.d.). Analisis pengaruh budaya kerja dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam. *Islamic Economics Journal*, 1(1). (Tambahkan tahun jika tersedia)
- Hitalessy, V., Roni, H., & Iswandi, I. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. *IMAGE: Jurnal Riset Manajemen*, 7(1), 38–44. <https://doi.org/10.17509/image.v7i1.23137>
- Huang, J., & Fang, Y. (2021). Income inequality, neighbourhood social capital and subjective well-being in China: Exploration of a moderating effect. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph18136799>
- Ihsan, F. (2010). *Dasar-dasar kependidikan komponen MKDK*. Rineka Cipta.
- Khotimah, K. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009–2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7, 599–609.
- Komang, A. A. P., & Sudarsana, A. (2018). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(3).
- Majid, M. S. A. (2014). Analisis tingkat pendidikan dan kemiskinan di Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 8(1).
- Muhammad, R. N. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul. *Jurnal Solusi*, 15(1).
- Noor, K. P. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*, 1(2).

- Rizki, A. M., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1).
- Sriyono. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang ikan berformalin terhadap kesehatan masyarakat. (Nama jurnal tidak dicantumkan, mohon dilengkapi)
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sultana, N., Hossain, M. E., & Islam, M. K. (2015). Income diversification and household well-being: A case study in rural areas of Bangladesh. *International Journal of Business and Economics Research*, 4(3), 172–179. <https://doi.org/10.11648/j.ijber.20150403.20>